

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KLARIFIKASI NILAI TERHADAP SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 45 PALEMBANG

Dian Yudhistira, Riswan Djaenudin, Fitriyanti

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: *This research is entitled "The Effect of Grade Clarification Learning Model towards Students' Social Concern within Social Science Lesson at SMP Negeri 45 Palembang." The core problem of this research is going to see whether there is effect of Grade Clarification Learning Model towards Students' Social Concern within Social Science Lesson at SMP Negeri 45 Palembang. The population of this this research are the students of class VIII consisting of 286 students and the samples are taken by using the techniques of Cluster Random Sampling and obtained class VIII 2 as samples totaling 40 learners. This study uses research methods form Pre-Experimental Design with design studies One-group pretest-posttest. Data collection techniques in research using questionnaire and observation. The statistics are used to analyze the data in statistical parametric verification is through a hypothesis test (t-test) using t-test formula product moment and significance level (α) = 5% and $df = n-2$. From the hypothesis testing results obtained $t = 46.56 > t_{table} = 1.686$ then H_0 is rejected and H_a accepted. This shows that there is a learning model values clarification influence on the attitudes of social awareness of learners in social studies in SMP 45 Palembang. Therefore, it is advisable for teachers to implement learning model truth-values in social studies learning as an alternative to improve the caring attitude social learners.*

Keywords: *Model Clarification Values, Attitudes Social Concern.*

Abstrak: Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Klarifikasi Nilai Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 45 Palembang." Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh model pembelajaran klarifikasi nilai terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Palembang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Klarifikasi Nilai terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Palembang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 286 peserta didik. Pemilihan sampel diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dan diperoleh kelas VIII 2 sebagai sampel penelitian yang berjumlah 40 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian bentuk *Pre-Eksperimental Design* dengan *design* penelitian *One-Group Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Angket dan Observasi. Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dalam pembuktian adalah statistik parametris melalui uji hipotesis (uji-t) dengan menggunakan rumus uji-t *product moment* dan taraf signifikansi (α) = 5% dan $dk = n-2$. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 46,56 > t_{tabel} = 1,686$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran klarifikasi nilai terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Palembang. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran klarifikasi nilai dalam mata pelajaran IPS sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial peserta didik.

Kata Kunci: Model Klarifikasi Nilai, Sikap Kepedulian Sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang peranannya akan berguna di masa akan datang. Pendidikan juga diarahkan untuk membantu peserta didik agar dapat mandiri dalam menghadapi segala tantangan yang dihadapi. Pendidikan akan berjalan maksimal apabila diiringi dengan kualitas sekolah yang baik. Sekolah merupakan tempat peserta didik melaksanakan pendidikan formal untuk mengasah kemampuan berfikir.

Seperti halnya mata pelajaran IPS di tingkat sekolah yang pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik yang mempunyai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dijadikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial, kemampuan mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan IPS mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian diri, kualitas manusia dan masyarakat pada umumnya, namun sampai saat ini keberhasilan pendidikan IPS dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan dikalangan generasi muda masih terus dipertanyakan keberhasilannya, mengingat fenomena kehidupan di Indonesia khususnya generasi muda makin hari makin diragukan eksistensinya (Sapriya, 2011: 62). Hal ini terlihat, banyaknya jumlah anak yang mengalami gangguan perilaku dalam mengembangkan kepribadiannya sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius serta penanganan yang tepat. Menurut Cartledge (dikutip Baskoro, 2010: 3) penelitian menunjukkan bahwa gangguan perilaku sangat merugikan, tidak hanya bagi kepribadian anak-anak dan remaja yang

mengalaminya, tetapi juga bagi masyarakat umumnya.

Salah satu dampak dari interaksi beberapa faktor di atas yang mempengaruhi munculnya gangguan perilaku adalah rendahnya sikap kepedulian sosial anak. Mengingat pentingnya kepedulian sosial bagi peserta didik, maka penelitian menitikberatkan pada bagaimana meningkatkan kepedulian sosial kepada peserta didik. Salah satunya dengan adanya sebuah perencanaan proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang dan memotivasi kegiatan belajar peserta didik sehingga secara konsep, materi yang diajarkan bisa dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk perubahan perilaku yang berlandaskan nilai yang dapat berdampak pada sikap kepedulian sosial.

Salah satu alternatif yang dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada nilai adalah melalui model klarifikasi nilai. Hal ini didasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 45 Palembang, terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam berhubungan dengan teman sebayanya, seperti tidak mau bekerjasama dengan teman yang tidak dekat dengan peserta didik tersebut dalam pembelajaran, tidak mau bekerjasama ketika diskusi kelompok dan hanya mau bermain dengan teman yang sudah dekat dengannya saja. Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Klarifikasi Nilai terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Palembang".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran Klarifikasi Nilai

Model pembelajaran klarifikasi nilai merupakan salah satu model yang termasuk

kedalam kelompok model sosial. Model ini dapat digunakan guru dalam membina dan menanamkan nilai pada peserta didik. Menurut Adisusilo (2013: 141) model klarifikasi nilai adalah model pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat diskusi, dialog dan presentasi.

Hall (dikutip Wahyu 2013: 19) model klarifikasi nilai merupakan cara atau proses dimana pendidik membantu peserta didik menemukan sendiri nilai-nilai yang melatarbelakangi sikap, tingkah laku, perbuatan serta pilihan-pilihan penting yang dibuatnya. Sedangkan menurut Sanjaya (2013: 283) model klarifikasi nilai (*value clarification technique*) atau sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai model pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model klarifikasi nilai merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai serta menemukan sendiri nilai-nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

- a. Dalam tahapan persiapan, beberapa hal yang harus dilaksanakan guru atau pendidik yaitu
1. Menyusun RPP sesuai dengan pokok bahasan.
 2. Menetapkan bagian dari materi yang akan disajikan melalui analisis nilai.
 3. Menyusun skenario pembelajaran.

4. Menyiapkan media stimulus.
 5. Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
- b. Tahapan pelaksanaan, beberapa hal yang harus dilaksanakan guru atau pendidik yaitu
1. Setelah membuka pelajaran, guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran klarifikasi nilai.
 2. Pelontaran stimulus oleh guru atau peserta didik yang telah di rancang sedemikian rupa. Seperti media cerita, guntingan koran atau memutar video.
 3. Guru memperhatikan aksi dan reaksi spontan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan.
 4. Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru.
 5. Menentukan argumen dan klarifikasi pendirian.
 6. Pembahasan/pembuktian argumen.
 7. Penyimpulan yang dapat berupa intisari materi.

Pengertian Kepedulian Sosial

Lingkungan terdekat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Menurut Lawang (dikutip Murniati 2011: 206) kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya

Sanjaya (2013: 42), kepedulian sosial adalah sikap yang memperhatikan kehidupan bersama. Sikap ini diwujudkan melalui kepekaan terhadap keadaan orang lain, partisipasi dalam melakukan perubahan yang positif, menolong tanpa pamrih, toleransi, dan empati terhadap penderitaan orang lain

Sedangkan menurut Majid (2012: 25) kepedulian sosial berarti sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang di maksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur kondisi emosi dan perilakunya untuk menjalin interaksi yang efektif dengan orang lain.

Indikator Kepedulian Sosial

Indikator kepedulian sosial peserta didik terdiri dari

1. Sikap tolong menolong
2. Disiplin
3. Empati
4. Toleransi
5. Kerjasama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, analisis dan pengujian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran klarifikasi nilai terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 45 Palembang. Besarnya pengaruh sebesar adalah $0,9828 \times 100\% = 98,28\%$ ini artinya 1,72% dipengaruhi faktor-faktor lain. Pada saat penerapan model klarifikasi nilai peneliti mengalami hambatan yaitu disaat diskusi kelompok masih ada kelompok peserta didik yang masih terpaku pada beberapa temannya dalam menuliskan dan menyampaikan pendapat atau argument atas materi bentuk-bentuk hubungan sosial yang didiskusikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan*

Pembelajaran Afektif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aldrine, Zico P. 2013. *Pengaruh Aktivitas Jasmani Dalam Permainan Aktivitas Luar Sekolah Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Margahayu*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baskoro, Panji D M. 2010. *Hubungan Antara Depresi Dengan Perilaku Antisocial Pada Remaja Di Sekolah*. Artikel Karya Tulis Ilmiah. Semarang: FK Universitas Diponegoro.

Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Hanafiah, Nanang, dkk.2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Harmianto, Sri. 2012. *Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Menanamkan Kemampuan Mengenal Permasalahan Sosial dan Menentukan Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Thesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasan, Zaini. 2010. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Kasmadi. 2007. *Pembelajaran IPS*. Bandung: Alfabeta.

- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murniati, Baiq. 2011. Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Dalam Pembelajaran IPS terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik (Studi Eksperimen Kuasi di kelas VIII SMPN 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah). *Thesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, Devi S. 2013. Pengaruh Model Kooperatif Pada Pembelajaran Senam Terhadap Kepedulian Sosial: Studi Eksperimen Pada Siswa SMK Budi Bakti Utama Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trimyo, Lavyanto. 2006. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Citra Praya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003). 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyu, Imam P. 2013. Penanaman Nilai Karakter Melalui Penerapan Model VCT (Value Clarification Technique) Dalam Mata Pelajaran PKn Kelas VIII Di SMP Negeri 11 Semarang. *Skripsi*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.

- Widoretno, Hayu. 2012. Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa: Studi Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 9 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wiradimadja, Agung. 2013. Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Model *Role Playing* dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Menekan Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 4 Bandung. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yanzi, Hermi. 2011. [Pembelajaran Inovatif Berbasis VCT \(Value Clarification Technique/Teknik Pengungkapan Nilai\) Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan \(PKn\)](http://staff.unila.ac.id/hermiyanzi/2011/09/09/pembelajaran-inovatif-berbasis-vct-value-clarification-technique/teknik-pengungkapan-nilai-untuk-mata-pelajaran-pendidikan-kewarganegaraan-pkn/). <http://staff.unila.ac.id/hermiyanzi/2011/09/09/pembelajaran-inovatif-berbasis-vct-value-clarification-technique/teknik-pengungkapan-nilai-untuk-mata-pelajaran-pendidikan-kewarganegaraan-pkn/>. Diakses tanggal 17 Mei 2013.